

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus menjadi salah satu masalah penyebab meningkatnya kematian yang disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM). Diabetes melitus kini menjadi masalah kesehatan dunia dan termasuk kedalam 5 besar penyebab kematian di dunia. Diabetes melitus sering kali tidak disadari karena timbul tanpa adanya keluhan atau gejala yang khas pada tahap awal dan cenderung menyadari telah menderita diabetes setelah merasakan komplikasi yang muncul (Salsabila, 2024).

Diabetes melitus dijuluki sebagai *mother of all diseases* karena dapat “melahirkan” berbagai penyakit lainnya jika tidak terkontrol, seperti penyakit jantung, stroke, dan ginjal. Diabetes melitus dapat muncul karena kebiasaan hidup yang kurang baik, faktor genetik, kurangnya berolahraga, dan kebiasaan penggunaan gula yang tidak dikontrol. Kurangnya membatasi gula dan kurangnya olahraga dapat berdampak terjadinya resistensi insulin dan semakin berisiko untuk menderita diabetes (Dian Andini Putri et al., 2024).

World Health Organization (WHO) melaporkan prevalensi penyakit diabetes melitus di dunia dengan urutan tertinggi kasus diabetes melitus yaitu India (31,7 juta jiwa), China (20,8 juta jiwa), dan Amerika Serikat (17,7 juta jiwa). (ADA, 2022). Sedangkan di Indonesia dari data Riset Kesehatan Dasar yang didukung oleh hasil survei dari International Diabetes Foundation (IDF) jumlah penderita diabetes mencapai 19,5 juta pada tahun 2021 dan jumlah ini diproyeksikan akan menjadi 21,3 juta pada tahun 2030 (Vijay Maheswara, 2024).

Prevalensi DM di Sumatera Barat terdapat sebesar 1,8% dari 3,7 juta penduduk usia lebih dari 15 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Laporan tahunan Dinas Kota Padang Provinsi Sumatera Barat, menyebutkan kasus DM selalu meningkat setiap tahunnya hampir di seluruh Puskesmas yang ada di kota Padang, yaitu mencapai 19.873 dari 23 Puskesmas di kota Padang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020). Berdasarkan data di Dinas Kesehatan Kota Padang didapatkan jumlah kunjungan penderita DM pada tahun 2020 yaitu sebanyak 9.471 yang tersebar di kota Padang, dan angka yang tertinggi terdapat di Puskesmas Andalas Padang (Kusumawati, 2024).

Berdasarkan data yang didapatkan di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang pada tahun 2020 pasien Diabetes mellitus (DM) sebanyak 660 kasus. Pada tahun 2021 mengalami penurunan pada pasien Diabetes Melitus sebanyak 595 kasus. Pada tahun 2022 mengalami penurunan pada pasien Diabetes Melitus sebanyak 515 kasus. Pada tahun 2024 bulan September pasien Diabetes Mellitus (DM) sebanyak 31 kasus. Pada bulan Oktober tahun 2024 mengalami peningkatan pada pasien Diabetes Melitus (DM) sebanyak 55 kasus. Pada bulan November tahun 2024 mengalami penurunan pada pasien Diabetes Melitus (DM) sebanyak 33 kasus.

Pasien diabetes melitus (DM) sering menghadapi berbagai masalah kesehatan yang berkaitan dengan gangguan metabolik ini. Salah satu masalah utama adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah, yang dapat menyebabkan gejala seperti kelelahan, rasa haus berlebihan (polidipsia), dan rasa lapar berlebihan (polifagia). Ketidakstabilan ini terjadi akibat kekurangan insulin atau resistensi insulin, sehingga tubuh tidak mampu mengolah glukosa dengan efektif. Selain itu, pasien

sering merasa lelah meskipun tidak melakukan aktivitas berat, yang bisa disebabkan oleh kadar gula darah yang tinggi atau rendah, serta faktor lain seperti stres atau anemia. Masalah lain yang umum dialami adalah luka yang sulit sembuh, terutama pada kaki, akibat gangguan sirkulasi darah dan kerusakan saraf (neuropati) karena kadar gula darah yang tinggi. Pasien DM juga rentan terhadap infeksi berulang, baik di kulit, saluran kemih, maupun area genital, karena sistem imun yang melemah dan kadar gula darah tinggi yang mendukung pertumbuhan bakteri (Dinkeskota, 2024).

Di sisi lain, perubahan berat badan tanpa sebab jelas juga sering terjadi, di mana pasien kehilangan berat badan meskipun merasa lebih lapar karena tubuh mulai membakar lemak dan otot untuk energi. Selain itu, gejala neuropati seperti kesemutan, nyeri, atau kebas di tangan dan kaki sering dialami akibat kerusakan saraf. Masalah penglihatan seperti penglihatan kabur juga dapat muncul akibat kerusakan pembuluh darah di mata. Oleh karena itu, pengelolaan diabetes melitus memerlukan perhatian khusus terhadap pola makan, aktivitas fisik, serta pemantauan rutin kadar glukosa darah untuk mencegah komplikasi lebih lanjut (Dinkeskota, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyanti, 2024) tentang asuhan keperawatan pada Ny. N dengan diabetes melitus diruang HCU RSD Gunung Jati Kota Cirebon. Diagnosa asuhan keperawatan pada klien dengan diagnosa diabetes melitus di dapatkan 3 diagnosa tinjauan kasus yaitu, ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan resistensi insulin, pola napas tidak efektif berhubungan dengan penurunan energi, resiko infeksi berhubungan dengan penyakit kronis. Perencanaan asuhan keperawatan pada

pasien dengan diabetes melitus diruang HCU RSD Gunung Jati Kota Cirebon yaitu manajemen hiperglikemia dengan pemberian insulin dan tujuan yang diharapkan dari asuhan keperawatan dengan diabetes melitus yaitu kadar gula darah membaik, napas membaik. Dan evaluasi dari hasil tindakan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien, dapat di evaluasi pada hari ketiga masalah teratasi dan intervensi dihentikan, pasien mengatakan sudah membaik mulai bertenaga, pasien mengatakan letih berkurang pasien tampak mulai segar dan kadar gula darah membaik (Fitriyani et al., 2024).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Ginting et al., 2024) yang membahas Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dengan Tindakan Perawatan Luka di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan Tahun 2023. Hasil dari rencana tindakan keperawatan didapatkan kedua pasien memiliki diagnosa keperawatan yang sama yaitu Resiko tinggi Infeksi b/d Kadar glukosa meningkat. Dan hasil evaluasi tersebut diperoleh hasil yang efektif antara kasus I dan kasus II. Pada kasus I didapatkan data hari ke 3 setelah diberikan intervensi keperawatan masalah luka pada pasien tertasi dan intervensi dilanjutkan pada perawat ruangan, dan pada kasus II didapatkan data hari ke 3 setelah diberikan intervensi keperawatan masalah perawatan luka pada pasien DM Tipe II sudah tertasi dan intervensi sudah dihentikan (Ginting et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti, 2024) tentang Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di UPT RSUD Undata Palu Provinsi Sulteng, pasien perempuan umur 48 thn dengan DM tipe 2 di ruangan Pav seroja RSUD Undata Palu Provinsi Sulteng pasien mengatakan sering merasa haus dan lelah. Pasien mengatakan sering mengkonsumsi minuman soda

dan mengandung gula, pasien selalu di bantu oleh saudaranya ketika beraktifitas. Hasil evaluasi dari tindakan keperawatan selama 3 hari didapatkan hasil masalah ketidakstabilan kadar glukosa dalam darah belum teratasi. Lanjutkan intervensi observasi Ttv monitor gula darah kolaborasi pemberian insulin. (Yulianti, 2024).

Berdasarkan survey awal wawancara yang dilakukan di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryono di Ruang Rawat Inap pada tanggal 11 Januari 2025 didapatkan hasil wawancara dengan 1 pasien Diabetes Melitus (DM). Pasien mengatakan bahwa gejala yang dirasakan rasa haus yang berlebihan, rasa lapar yang terus menerus namun sering mual dan sering buang air kecil serta pandangan kabur. Dari hasil observasi pada status pasien didapatkan data tentang masalah keperawatan yang dialami oleh pasien dengan Diabetes Melitus (DM) yaitu ketidakseimbangan kadar gula darah, defisit nutrisi, bahkan gangguan penglihatan. Tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat diruangan salah satunya yaitu menganjurkan program diet gula dan terapi insulin.

Peran perawat di rumah sakit sangat penting dalam upaya pencapaian keberhasilan perawatan pasien DM dan pencegahan perawatan berulang. Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien DM meliputi peran care giver, konselor, edukator, advokator yang berorientasi pada kebutuhan dan kesehatan pasien. Perawat harus memberikan edukasi dan konseling secara terstruktur untuk meningkatkan selfmanagement pasien dan keluarga sehingga perawatan DM dapat dilaksanakan secara komprehensif dan mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Asuhan Keperawatan Pada Ny. E Dengan Diabetes Melitus di ruangan Agus Salim Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan Asuhan Keperawatan Pada Ny. E Dengan Diabetes Melitus di Ruangan Rawat Inap Agus Salim Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2025 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Ny. E Dengan Diabetes Melitus di Ruangan Rawat Inap Agus Salim Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memahami konsep dasar tentang diabetes mellitus (DM).
- b. Mampu memahami konsep teoritis asuhan keperawatan diabetes mellitus (DM).
- c. Mampu melakukan pengkajian keperawatan dengan diabetes mellitus (DM) pada Ny. E di ruang rawat inap Agus Salim Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2025.
- d. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan dengan diabetes mellitus (DM) pada Ny. E di ruang rawat inap Agus Salim Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2025.
- e. Mampu menyusun intervensi keperawatan dengan diabetes mellitus (DM) pada Ny. E di ruang rawat inap Agus Salim Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2025.
- f. Mampu melakukan implementasi keperawatan dengan diabetes mellitus

(DM) pada Ny. E di ruang rawat inap Agus Salim Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang 2025.

- g. Mampu melakukan evaluasi keperawatan dengan diabetes mellitus (DM) pada Ny. E di ruang rawat inap Agus Salim Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang 2025.
- h. Mampu melakukan analisis laporan pendahuluan dan laporan kasus dengan diabetes mellitus (DM) pada Ny. E di ruang rawat inap Agus Salim Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang 2025.
- i. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan diabetes mellitus (DM) pada Ny. E di ruang rawat inap Agus Salim Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi peneliti dalam memberikan dan melakukan asuhan keperawatan pada Ny. E dengan Diabetes Melitus (DM) sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi masukan sebagai acuan dalam bidang ilmu keperawatan khususnya penanganan Asuhan Keperawatan Pada Ny. E Dengan Masalah Diabetes Melitus (DM) di Ruang Rawat Inap Agus Salim Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryono Padang pada tahun 2025.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi tim kesehatan Rumah Sakit Tk III

Dr. Reksodiwiryo dalam memberikan asuhan keperawatan pada Ny. E dengan Diabetes Melitus (DM).

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya membahas tentang asuhan keperawatan dengan Diabetes Melitus (DM) pada satu pasien di Ruangan Rawat Inap Agus Salim Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang 2025.

F. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang Diabetes Melitus beserta perawatan yang benar bagi klien agar penderita mendapat perawatan yang tepat dalam menghadapi penyakitnya.